



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Kegiatan *depth reporting* saat ini tidak banyak dilakukan oleh media *online* Indonesia. Hal ini disebabkan, karena kebanyakan media *online* di Indonesia lebih banyak yang mengedepankan kecepatan dalam menyajikan suatu pemberitaan dibandingkan dengan kelengkapan informasi yang ada di dalamnya. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan JEO, sebuah kanal di Kompas.com. Kanal ini merupakan kanal yang hadir di tengah 15 kanal Kompas.com lainnya.

Kehadirannya di tengah berkembangnya jaringan internet yang ada, juga turut memengaruhi pola kerja jurnalis. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, didapatkan jawaban mengenai pencarian sumber informasi yang dilakukan kanal JEO di Kompas.com terkait empat elemen pengumpulan bahan berita (*finding information, finding people, checking information, & analyzing information*) dalam praktik *depth reporting*. Keempat elemen tersebut erat kaitannya dengan jaringan internet.

Dalam temuan *finding information*, terdapat beberapa cara yang dilakukan kanal JEO. Yakni mulai dari mencari sumber yang berdasarkan secara *online* baik itu artikel dari media lain, dokumen berita yang ada di Kompas.com, maupun dari sejumlah jurnal-jurnal ilmiah yang mereka dapatkan secara *online*. Tidak hanya dalam bentuk narasi, foto atau gambar, video, maupun data juga dijadikan sebagai sumber informasinya. Kemudian pada *finding people*, JEO sejauh ini mulai

melakukan pendekatan dengan narasumber melalui sumber daya *online* seperti email dan aplikasi kirim pesan singkat. Tidak hanya itu, pada elemen ini JEO juga menggunakan unggahan media sosial sebagai sumber informasi maupun narasumber mereka. Dilanjut pada elemen *checking information*, JEO selalu memastikan informasi yang mereka gunakan maupun sebarakan, harus melalui tahap verifikasi. Tahap verifikasinya pun dilakukan dengan membaca artikel di media lain, memastikan kepada beberapa narasumber, hingga mendatangi lokasi kejadian guna memperkuat fakta yang ada. Terakhir pada *analyzing information*, *guideline* maupun *storyline* merupakan hal dasar yang penting untuk selalu diterapkan guna memudahkan pengelompokkan informasi, mana saja yang akan digunakan.

Dengan adanya internet, pekerjaan jurnalis menjadi lebih mudah. Pada masing-masing elemen, jurnalis di JEO juga sudah banyak menggunakan bantuan *online* dalam aktivitas mereka. Mulai dari pencarian informasi (*finding information*), pencarian narasumber (*finding people*), pengecekan informasi (*checking information*), hingga analisa informasinya (*analyzing information*). Meski begitu, para jurnalis JEO tidak seutuhnya beralih secara *online*. Mereka juga tetap menjalankan kegiatan jurnalis pada umumnya, yakni dengan mencari segala sesuatunya secara langsung dengan turun lapangan. Selain itu, penggunaan jaringan internet pada kegiatan jurnalistik juga membuat peliputan *depth reporting* menjadi lebih efisien. Pengerjaan *depth reporting* yang sebelumnya dapat memakan waktu sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan dalam hitungan waktu,

kini dengan bantuan jaringan internet peliputan *depth reporting* dapat dikerjakan dalam hari. Artinya, sistematis *online* meringankan peliputan *depth reporting*.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggali pengelolaan manajemen iklan di JEO. Karena pada saat ini, media-media *online* berlomba-lomba mendapatkan klik dari audiens. Semakin banyak klik yang didapatkan, maka akan semakin tinggi pula harga yang bisa ditawarkan kepada klien pengiklan. Hal ini justru tidak terlihat di laman JEO yang justru terlihat bersih dari iklan-iklan, khususnya iklan dalam bentuk *pop up*. Selain itu, penelitian ini juga dilanjutkan dengan jenis penelitian yang berbeda. Misalnya dengan melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur efektifitas atau kepuasan audiens terhadap berita-berita *depth reporting*. Melihat keadaan pemberitaan media *online* di Indonesia yang cenderung singkat dan pendek, yang lebih mengutamakan kecepatan dibandingkan ketepatan dan kelengkapannya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian, JEO belum memanfaatkan sepenuhnya menggunakan internet dalam pengerjaan *depth reporting*. Diharapkan, penelitian ini bisa menjadi tinjauan evaluasi bagi pengelola JEO untuk lebih meningkatkan penggunaan internet dalam mengumpulkan bahan-bahan beritanya, guna mempersingkat waktu pengerjaan artikelnya.

Selain itu, peneliti melihat pengerjaan artikel-artikel di JEO belum maksimal. Hal ini dilihat dari penjadwalan publikasi artikel JEO yang belum terjadwal sistematis. Diharapkan dengan penjadwalan yang sistematis, dapat meningkatkan *awareness* audiens terhadap keberadaan JEO.